

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.<sup>1</sup> Menurut Kasmir, *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.<sup>2</sup> Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rasio lancar merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air, PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, dan sebagainya.<sup>3</sup> Karena itu rasio ini sering disebut dengan *short term liquidity*.

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Aset lancar sendiri adalah kas dan lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Sedangkan kewajiban lancar sendiri adalah kewajiban yang diperkirakan akan di bayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun.

Ayat Al-Quran berikut akan menjelaskan mengenai utang yang harus segera dilunasi.

---

<sup>1</sup> Hery, *Analisis Laporan keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: Grasindo, 2016), 152.

<sup>2</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 134.

<sup>3</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 59.

فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخَسْ مِنْهُ شَيْئًا<sup>٤</sup>

Artinya: “Maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang-orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan di tulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. (Q.S. Al Baqarah ayat 282).<sup>4</sup>

Kebutuhan investasi sebagiannya juga dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *mudharabah*. Sebagai contoh pembelian mesin, pembelian kendaraan untuk usaha, pembelian tempat usaha, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Hutang merupakan sesuatu yang sensitif diantara hubungan sesama manusia. Meski islam memperbolehkan untuk berhutang, itupun dengan syarat tertentu. Terutama berhutang dianjurkan hanya pada keadaan yang benar-benar sangat terdesak saja. Sejalan dengan islam, bahwa hutang jika tidak segera di bayar maka akan berpengaruh pada kondisi perusahaan atau kehidupan.

Kewajiban lancar pada umumnya mencakup berbagai pos, yaitu utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima di muka, dan bagian utang jangka panjang yang lancar.<sup>6</sup> Yang termasuk dalam kategori beban yang masih harus dibayar adalah utang upah, utang bunga, dan utang pajak.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan utang lancar menggambarkan

<sup>4</sup> Mahmud Junus, *Tarjamah Al Qur'an Al Karim*, (Bandung: Al ma'arif, 1990), 44.

<sup>5</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 126.

<sup>6</sup> Hery, *Analisis Laporan keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: Grasindo, 2016), 152.

yang harus dibayar dan diasumsikan semua utang lancar benar-benar harus dibayar.<sup>7</sup>

Dalam mengukur rasio modal kerja yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek (modal kerja) melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan.<sup>8</sup> Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya, suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan.

Namun demikian selalu ada pula kemungkinannya, bahwa sesuatu perusahaan yang mempunyai angka rasio yang tinggi, ternyata tidak mampu membayar utang lancarnya, dikarenakan distribusi yang kurang baik dari aktiva lancar terhadap kewajiban lancar.

Umpamanya persediaan mungkin terlampaui banyak jumlahnya jika dibandingkan dengan kemungkinan yang ada untuk menjualnya, sehingga perputarannya lambat. Kenaikan persediaan yang disertai dengan merosotnya penjualan mungkin menyebabkan menjadi terlampaui besarnya modal kerja. Jumlah piutang yang ada mungkin merupakan akumulasi piutang yang sudah lama jatuh tempo (kadaluwarsa) atau mungkin piutang yang tidak dapat ditagih lagi. Ketepatan *current ratio* (CR) tergantung dari banyak faktor, diantaranya faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Syarat kredit yang diterima dari pemasok dibanding dengan syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan pada para pembeli.
- b. Waktu yang diperlukan untuk menagih piutang.
- c. Perputaran persediaan.
- d. Ciri-ciri program keuangan perusahaan.
- e. Musim tahun yang bersangkutan.

---

<sup>7</sup> Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2015), 74.

<sup>8</sup> Jumingan, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 124.

- f. Situasi konjungtur.
- g. Lamanya siklus modal kerja.
- h. Apakah perusahaan itu sedang diperluaskan/dikecilkan.<sup>9</sup>

Jadi penganalisa sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisa *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
- b. Data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- c. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- d. *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- e. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- f. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- g. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).<sup>10</sup>

## 2. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Hery *Return On Asset* adalah hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.<sup>11</sup> Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

---

<sup>9</sup> Amin Widjaja Tunggal, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 155-156.

<sup>10</sup> S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2012), 73.

<sup>11</sup> Hery, *Analisis Laporan keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: Grasindo, 2016), 193.

*Return On Asset* atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.<sup>12</sup> Dengan demikian, pemilik saham akan lebih mementingkan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba jangka panjang.

*Return On Asset* bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*). Analisis difokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut.<sup>13</sup>

*Return On Asset* yang secara konsisten terus tinggi merupakan tanda manajemen yang efektif. Manajemen tersebut dapat membedakan suatu pertumbuhan dalam perusahaan dengan kondisi yang hanya merupakan kenaikan musiman dalam usaha. Meneliti seluruh faktor yang terdapat pada *Return On Asset* biasanya dapat mengungkapkan sumber dan keterbatasan pengembalian suatu perusahaan. Menambah aktiva melalui pendanaan eksternal atau melalui laba ditahan internal diperlukan untuk pertumbuhan laba lebih lanjut.<sup>14</sup>

Formula *Return On Asset* bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

---

<sup>12</sup> Hery, *Analisis Laporan keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: Grasindo, 2016), 193.

<sup>13</sup> Mahduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 159.

<sup>14</sup> Lidya Agustina dan Sany Noviri, *Pengaruh ROA, EPS dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham (Studi pada Indeks LQ45 Tahun 2010)*, Jurnal Akuntansi vol. 5, no. 1, (2013): 4.

*NIAT* : *Net Income After Tax* (Laba Bersih Setelah Pajak)

*Asset* : Aset

Total aset terdiri atas aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar berisikan aset-aset yang likuid atau mudah diubah menjadi uang/kas dalam kurun waktu satu tahun atau satu kali *operation cycle*. *Operation cycle* adalah waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan produksi atau membeli persediaan, menjual produk, dan mendapatkan uangnya. Contohnya adalah uang kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, dan lainnya. Aset-aset itu mudah dicairkan menjadi uang kas dimana yang paling likuid berada di urutan paling atas.<sup>15</sup>

Berikut ini adalah ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai harta atau aset.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلٌ

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (Q.S. Al Kahfi ayat 46).<sup>16</sup>

Merujuk pada kodifikasi Al-Qur'an tentang harta diatas, memunculkan aspek penting yang namanya manajemen. Panggilan sebagai *khalifatullah*, yang tugasnya mengelola atau memamanajemeni dunia untuk mewujudkan kerajaan Allah di muka bumi, sudah pasti mengamankan kewajiban penguasaan ilmu pengetahuan. Harta sebagai salah satu titipan Allah harus dikelola dengan baik dan profesional berdasarkan pengetahuan.<sup>17</sup>

Pemilikan pribadi dalam pandangan islam tidak bersifat mutlak (*absolute*). Dalam berbagai ketentuan, islam melakukan pembatasan terhadap pengelolaan dan pemanfaatan harta benda miliknya. Ada beberapa prinsip sebagai berikut:

<sup>15</sup> Ryan Filbert dan William Prasetya, *Investasi Saham Ala Fundamentalism Dunia*, (Jakarta: Elex Media Computindo, 2017), 57.

<sup>16</sup> Mahmud Junus, *Tarjamah Al Qur'an Al Karim*, (Bandung: Al ma'arif, 1990), 270.

<sup>17</sup> Ingg H Achien, *Investasi Syariah di Pasar Modal Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 43.

- a. Pada hakikatnya individu hanyalah wakil masyarakat yang disertai amanah, yaitu mengurus dan memegang harta benda.
- b. Harta benda tidak boleh hanya berada di tangan pribadi (sekelompok) anggota masyarakat untuk menjaga keseimbangan dan kestabilan dalam masyarakat.<sup>18</sup>

### 3. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* menurut Mia Lasmi Wardiyah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri agar menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.<sup>19</sup> *Return On Equity* merupakan imbal hasil atas ekuitas. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham.<sup>20</sup>

*Return On Equity* yang tinggi seringkali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif tetapi dengan tingkat utang yang rendah. Artinya ROE yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan telah memanfaatkan modal pemegang saham dengan baik untuk memperoleh laba.

*Return On Equity* secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

*NIAT* : *Net Income After Tax* (Laba Bersih Setelah Pajak)

*Equity* : Total Modal Sendiri

Hasil *return on equity* dikalikan 100% dan kalau hasilnya semakin mendekati 100% berarti semakin baik. Ini artinya perusahaan berjalan bagus dalam mendapatkan laba

<sup>18</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Gadai Syariah di Indonesia Konsep Implementasi dan Institusionalisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 61-62.

<sup>19</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 143.

<sup>20</sup> Faitullah, *Analisis Pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA, Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, vol. 14, no. 3 (2016): 5.

dengan modal yang ada. Di sinilah investor dapat memprediksi kemampuan pengembalian hasil investasi dalam saham.<sup>21</sup>

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.<sup>22</sup> Hasil perhitungan mendekati 1 menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian sebaliknya jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Dalam beberapa perhitungan banyak pula yang menggunakan total ekuitas tahun sekarang, tanpa dirata-rata. Rata-rata digunakan karena ekuitas atau modal yang ditambahkan pada tahun tersebut belum mencerminkan peningkatan penghasilan secara langsung pada tahun itu.<sup>23</sup>

Misalkan, perusahaan A memiliki modal awal sebesar 10 juta untuk bisnisnya, kemudian ingin menambahkan lagi modal sebesar 5 juta dengan tujuan memperkuat kegiatan pemasaran dan menambah beberapa alat. Penambahan ini tentu saja tidak akan langsung meningkatkan pendapatan perusahaan di tahun itu, apalagi jika penambahan dilakukan di akhir-akhir tahun.

Berikut ini adalah ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai harta atau modal.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ<sup>24</sup>

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu”*. (Q.S. An Nisa' ayat 29).<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Ali Arifin, *Membaca Saham Panduan Dasar Seni Berinvestasi dan Teori Permainan Saham*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), 83.

<sup>22</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 204.

<sup>23</sup> Ryan Filbert dan William Prasetya, *Investasi Saham Ala Fundamentalisme Dunia*, (Jakarta: Elex Media Computindo, 2017), 114.

<sup>24</sup> Mahmud Junus, *Tarjamah Al Qur'an Al Karim*, (Bandung: Al ma'arif, 1990), 76.



Sistem ekonomi islam bergantung kepada pasar sekuritas berbasis ekuitas. Model formal pasar saham yang sesuai dengan prinsip islam belum lagi diformulasikan, akan tetapi telah ada beberapa upaya untuk mengidentifikasi berbagai isu yang membedakan pasar saham islam dari pada saham konvensional.<sup>25</sup>

Keuntungan atau yang merupakan pendapatan seseorang yang melakukan jual beli atau berbisnis dalam berdagang. Islam mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkan supaya tidak habis dimakan zakat.

#### 4. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.<sup>26</sup> Dapat disimpulkan harga saham adalah harga lembar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

Sebagai penguat analisis dalam memahami saham dan juga sebelum kita membahas lebih jauh tentang saham maka perlu kita pahami keunikan saham.

a. Hal-hal unik yang ada pada saham adalah:

- 1) Saham adalah termasuk *earning aset*, pemodal membeli saham karena mengharapkan akan diperolehnya penghasilan (*yield*) baik dividen maupun *capital gain*.
- 2) Saham itu mengandung risiko. Harga bisa naik tetapi bisa pula turun, dan bahkan bisa barang yang tidak ada harganya sama sekali apabila perusahaan emiten ternyata bangkrut.
- 3) Saham itu pula ketidakpastian karenanya unsur *expectation* memegang peranan.

---

<sup>25</sup> Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2015), 219-220.

<sup>26</sup> Reseyana Putri Hutami, *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*, Jurnal Nominal, vol. 1, no. 1 (2012): 106.

- 4) Jual beli saham hanya dapat terjadi di tempat tertentu saja yaitu harus melalui pialang dan terjadi di lantai bursa.<sup>27</sup>
- b. Adapun macam-macam harga saham sebagai berikut:
  - 1) Harga Nominal  
 Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.
  - 2) Harga Perdana  
 Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.
  - 3) Harga Pasar  
 Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.<sup>28</sup>
- c. Jenis-Jenis Nilai Saham
  - 1) Nilai Nominal (*Par Value*), adalah harga saham pertama yang tercantum pada sertifikat badan usaha. Harga saham tersebut merupakan harga yang sudah diotorisasi oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Harga ini tidak berubah-ubah dari yang telah ditetapkan oleh RUPS. Saat harga saham perdana lebih tinggi dari nilai nominal, akan ada selisih yang disebut dengan *agio*, sebaliknya jika harga perdana lebih rendah dari pada nilai nominalnya maka akan terjadi *disagio*.
  - 2) Nilai Buku (*Book Value*), nilai saham setiap waktu akan berbeda mulai dari perusahaan didirikan, perubahan tersebut dikarenakan adanya kenaikan atau penurunan harga saham, dan adanya laba ditahan. Nilai buku merupakan jumlah dari laba ditahan, *par value* saham, dan modal selain *par value*.
  - 3) Nilai Dasar (*Base Value*), nilai ini merupakan harga perdana suatu saham setelah dilakukan penyesuaian karena *corporate action* (aksi emiten). Nilai dasar ini digunakan dalam perhitungan indeks harga saham

---

<sup>27</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 68.

<sup>28</sup> Reseyana Putri Hutami, *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*, Jurnal Nominal, vol. 1, no. 1 (2012): 107.

sehingga akan terus berubah jika emiten seperti *stock split* dan *right issue*.

- 4) Nilai Pasar (*Market Value*), harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Saat bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Nilai pasar ini diperoleh dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan.<sup>29</sup>

d. Pelaku Pasar Saham

Adapun para pelaku di pasar saham disamping perusahaan yang bersangkutan juga turut melibatkan pihak lainnya, yaitu:

- 1) Emiten yaitu perusahaan yang terlibat dalam menjual sahamnya di pasar modal.
- 2) *Underwriter* atau penjamin, yaitu yang menjamin perusahaan tersebut dalam menjual sahamnya di pasar modal.
- 3) Broker atau pialang.<sup>30</sup>

e. Penilaian Harga Saham

Upaya untuk menemukan bagaimana menghitung harga saham yang sebenarnya (nilai intrinsik) selalu dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang memuaskan. Seorang investor dalam membuat keputusan berinvestasi dalam membeli saham tertentu, sebelumnya sudah menganalisis terlebih dahulu saham tersebut. Hal ini untuk menentukan kualitas, prospek dan tanggungan risiko saham.

Terdapat dua analisis harga saham yang meliputi analisis fundamental dan analisis teknikal sebagai berikut:

1) Analisis fundamental

Analisis fundamental adalah metode analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa saham yang dibeli merupakan saham perusahaan yang berkinerja baik. Dengan begitu perusahaan memiliki ekspektasi positif terhadap pertumbuhan harga sahamnya. Analisis fundamental akan meminimalkan

<sup>29</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 123.

<sup>30</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 77.

risiko kemungkinan membeli saham yang berpotensi untuk di-*delisting* dari papan bursa.

Mengetahui fundamental suatu saham akan sangat membantu investor untuk menghindari membeli saham yang berkinerja buruk. Untuk mudahnya, yang dimaksud saham berkinerja buruk adalah saham suatu perusahaan yang tidak dapat menghasilkan laba atau rugi terus-menerus. Kondisi seperti ini tentu akan berpengaruh terhadap pergerakan harga sahamnya. Biasanya harga saham tersebut akan terus turun dan aktivitas perdagangannya cenderung sepi. Harga saham dapat saja tidak bergerak dalam jangka waktu yang sangat lama karena ditinggalkan oleh para investor.

Analisis fundamental juga dipakai untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham. Mengukur tingkat kewajaran suatu saham biasanya adalah dengan membandingkan rasio-rasio keuangan tertentu dengan saham lainnya yang bergerak dalam bisnis yang sama.<sup>31</sup>

## 2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah metode analisis berdasarkan pergerakan harga saham sesuai dengan kemungkinan teknis dari historikal data statistik pergerakannya pada jangka waktu tertentu.

Analisis teknikal adalah teknik yang digunakan untuk memprediksi harga berdasarkan data harga masa lalu. Dengan data tersebut analis mencoba untuk melihat adanya suatu *trend* atau pola yang terjadi. Di dalam perkembangannya, untuk melihat pola tersebut digunakan banyak sekali indikator.<sup>32</sup>

Sekarang ini dengan mudah mendapatkan semua indikator ini bila menggunakan *software* seperti MetaStock, IMQ, RTI, Stock Watch atau fasilitas *online trading*.

## f. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. di pasar

---

<sup>31</sup> Tryfino, *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*, (Jakarta: TransMedia Pustaka, 2009), 8.

<sup>32</sup> Desmond Wira, *Jurus Cuan Investasi Saham*, (Yogyakarta: Exceed, 2009), 93.

modal sebuah indeks diharapkan memiliki lima fungsi yaitu:

- 1) Sebagai indikator trend pasar.
- 2) Sebagai indikator tingkat keuntungan.
- 3) Sebagai tolok ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio.
- 4) Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif.
- 5) Memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.

Ada beberapa macam pendekatan atau metode perhitungan yang digunakan untuk menghitung indeks, yaitu:

- 1) Menghitung rata-rata (*arithmetic mean*) harga saham yang masuk dalam anggota indeks.
- 2) Menghitung (*geometric mean*) dari indeks individual saham yang masuk anggota indeks.
- 3) Menghitung rata-rata tertimbang nilai pasar.<sup>33</sup>

Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini (*current market price*) saham tersebut. Nilai intrinsik (NI) menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut.

Pedoman yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila  $NI > \text{harga pasar saat ini}$ , maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
- 2) Apabila  $NI < \text{harga pasar saat ini}$ , maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal), dan karenanya seharusnya dijual.
- 3) Apabila  $NI = \text{harga pasar saat ini}$ , maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.<sup>34</sup>

Ayat Al Qur'an berikut akan menjelaskan mengenai harga:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً

<sup>33</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 95.

<sup>34</sup> Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2015), 252.

Artinya: “*Hai orang-orang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda*”. (Q.S Ali Imran ayat 130).<sup>35</sup>

Para ahli fikih kontemporer sepakat bahwa haram hukumnya memperdagangkan saham di pasar modal dari perusahaan yang bergerak di bidang usaha yang haram. Misalnya perusahaan yang bergerak di bidang produksi minuman keras, bisnis babi, dan apa saja yang terkait dengan babi, jasa keuangan konvensional seperti bank dan asuransi, dan industri hiburan seperti kasino, perjudian, prostitusi, media porno, dan sebagainya. Dalil yang mengharamkan jual beli saham perusahaan seperti ini adalah semua dalil yang mengharamkan segala aktivitas tersebut.

Namun mereka berbeda pendapat jika saham yang diperdagangkan di pasar modal itu adalah dari perusahaan yang bergerak di bidang usaha halal, misalnya di bidang transportasi, telekomunikasi, produksi tekstil, dan sebagainya.<sup>36</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut telah memberikan kontribusi besar sebagai pertimbangan para investor sebelum berinvestasi pada perusahaan tertentu. Penelitian tersebut juga memberikan inspirasi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian yang diangkat oleh penulis.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Elis Darnita melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara simultan dan parsial terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.<sup>37</sup> Sampel penelitian

---

<sup>35</sup> Mahmud Junus, *Tarjamah Al Qur'an Al Karim*, (Bandung: Al ma'arif, 1990), 61.

<sup>36</sup> Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 38.

<sup>37</sup> Elis Darnita, *Analisis Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan*

menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 12 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari *Indonesia Capital Directory* (ICMD). Teknis analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA, ROE, NPM, dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Reseyana Putri Hutami, yang bertujuan untuk meneliti pengaruh *Dividend Per Share*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010, dengan jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan selama 5 tahun pengamatan. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel independen (DPM, ROE, NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia dengan  $R^2 = 0,840$ .<sup>38</sup> Hal ini berarti bahwa 84% variabel harga saham dapat dipengaruhi oleh variabel independen (DPS, ROE, NPM), sedangkan sisanya sebesar 16% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Faitullah tentang Analisis Pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA dan MVA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 8,844$  dan  $F_{tabel} = 2,620$ .<sup>39</sup> Dari data tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Maka, secara simultan (uji F) membuktikan bahwa variabel EPS, ROA, ROE, EVA dan MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada kesempatan lain Lidya Agustina dan Sany Noviri meneliti tentang Pengaruh ROA, EPS dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Studi pada Index LQ45 Tahun 2010) menunjukkan bahwa berdasarkan uji F nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari pada taraf signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $30,359 > 2,83$ ). Dan kesimpulannya variabel

---

*Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008-2012*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dian Nuswantoro Semarang.

<sup>38</sup> Reseyana Putri Hutami, *Pengaruh DPS, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*, Jurnal Nominal, vol. 1, no. 1 (2012): 104.

<sup>39</sup> Faitullah, *Analisis Pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA, Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen Dan Bisnis, vol. 14, no. 3 (2016): 22.

ROA, EPS dan Tingkat Suku Bunga SBI secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Besarnya pengaruh secara simultan ROA, EPS dan Suku Bunga SBI terhadap harga saham sebesar 66,7%.<sup>40</sup>

Penelitian di kesempatan lain yang dilakukan oleh Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, Marjam Mangantar tentang CR, DER, ROA, ROE Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Index LQ45 Di BEI Periode 2010-2014 menunjukkan bahwa CR, DER, ROA, ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>41</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Elis Darnita	Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food dan Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008-2012)	ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Food dan Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Periode pengamatan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu selama 5 tahun (2008-2012) dan menggunakan 4 variabel independen (ROA, ROE, NPM, dan EPS), sedangkan penelitian	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis menggunakan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji F dan uji t.

<sup>40</sup> Lidya Agustina dan Sany Noviri, *Pengaruh ROA, EPS dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham (Studi pada Indeks LQ45 Tahun 2010)*, Jurnal Akuntansi, vol. 5, no. 1 (2013): 17-18.

<sup>41</sup> Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, Marjam Mangantar, *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014*, Jurnal EMBA, vol. 3, no. 2 (2015): 755.



			saya menggunakan periode pengamatan selama 3 tahun (2013-2015) dan meneliti 3 variabel independen yaitu (CR, ROA, dan ROE)	
Reseyana Putri Hutami	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010	<i>Dividend Per Share</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap harga Saham perusahaan industri manufaktur di BEI	Peneliti terdahulu sampel yang di gunakan sebanyak 152 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan 45 perusahaan selama 3 tahun	Sama-sama meneliti pengaruh <i>return on equity</i> dengan menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> , dengan hasil penelitian yang sama yaitu berpengaruh terhadap harga saham
Faitullah	Analisis Pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan	EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada	Untuk variabel independennya penelitian terdahulu meneliti EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA	Menggunakan metode yang sama diantaranya analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji F

	Subsektoral Farmasi Yang Terdaftar Di BEI	Subsektor Farmasi	sedangkan penelitian saya meneliti CR, ROA, ROE. Penelitian terdahulu menggunakan data selama 5 tahun (2010-2014), sedangkan penelitian saya menggunakan data selama 3 tahun (2016-2018)	dan uji t
Lidya Agustina dan Sany Noviri	Pengaruh ROA, EPS dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham (Studi Pada Indeks LQ45 Tahun 2010)	ROA, EPS dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham indeks LQ45	Dalam variabel independennya penelitian terdahulu meneliti tiga variabel, diantaranya yang berbeda dengan penelitian saya yaitu EPS dan tingkat suku bunga SBI. Untuk penelitian terdahulu menggunakan data selama 1 tahun (2010) sedangkan penelitian	Menggunakan metode yang sama seperti analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji F dan uji t

			saya menggunakan data selama 3 tahun (2016-2018)	
Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity</i> Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014	CR, DER, ROA, ROE terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45	Penelitian terdahulu menggunakan EPS sebagai variabel independen sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan EPS	Sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, menggunakan analisis regresi berganda

### C. Kerangka Berfikir

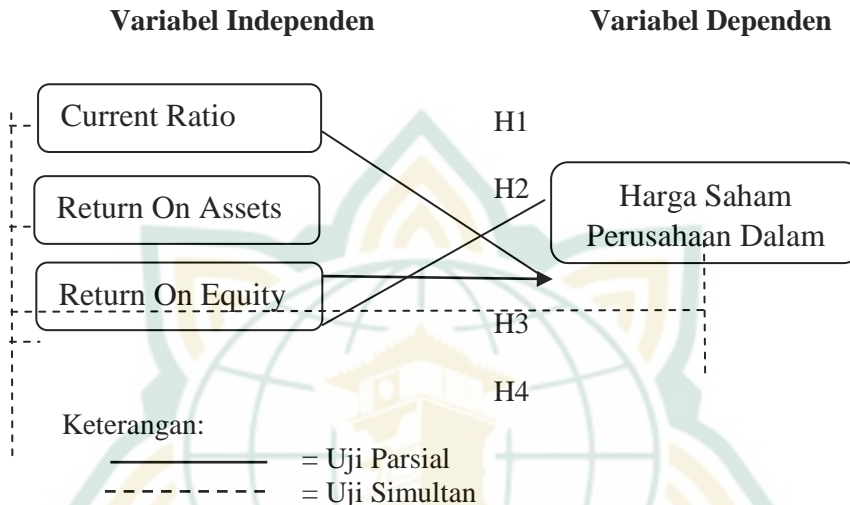
Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>42</sup>

Berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, hasil penelitian terdahulu serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* sebagai (X) dan Harga Saham (Y) pada Indeks *Jakarta Islamic Index*. Berdasarkan uraian diatas peneliti, dapat dijelaskan melalui kerangka berpikir sebagai berikut:

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berpikir**



Keterangan:  
 ————— = Uji Parsial  
 - - - - - = Uji Simultan  
 Dari gambar diatas adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang menunjukkan pengaruh atau tidaknya *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara parsial terhadap perubahan harga saham di *Jakarta Islamic Index*

**D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasari fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>43</sup> Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hipotesis pada dasarnya menggunakan proporsi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Anggapan/asumsi dari suatu hipotesis juga merupakan data, namun karena adanya kemungkinan kesalahan,

<sup>43</sup> Sugyiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 96.

maka akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus di uji terlebih dahulu dengan menggunakan data hasil observasi.<sup>44</sup>

Jadi, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih perlu dibuktikan. Agar penelitian yang menggunakan analisa data statistik dapat terarah dan perumusan hipotesis sangat perlu ditempuh. Dengan penelitian ini hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan yang memungkinkan benar atau salah, akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan hasil penelitiannya.

Berpedoman pada kerangka pemikiran diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.<sup>45</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, Marjam Mangantar tentang CR, DER, ROA, ROE Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Index LQ45 Di BEI Periode 2010-2014 menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>46</sup> Dengan demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> : Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018.**

2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

*Return On Asset* adalah hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.<sup>47</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Elis Darnita melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share* secara simultan dan parsial terhadap harga saham

---

<sup>44</sup> J. Supranto, *Statistik : Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2009), 124.

<sup>45</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), 167.

<sup>46</sup> Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, Marjam Mangantar, *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014*, Jurnal EMBA, vol. 3, no. 2 (2015): 755.

<sup>47</sup> Hery, *Analisis Laporan keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: Grasindo, 2016), 193.

perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.<sup>48</sup> Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub> : Diduga *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2018.**

3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham  
*Return On Equity* menurut Mia Lasmi Wardiyah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri agar menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.<sup>49</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Faitullah tentang Analisis Pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA dan MVA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>50</sup> Dengan demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub> : Diduga *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2018.**

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* Secara Simultan Terhadap Harga Saham.  
*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.<sup>51</sup> *Return On Asset* adalah hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.<sup>52</sup> *Return On*

---

<sup>48</sup> Elis Darnita, *Analisis Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008-2012)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dian Nuswantoro Semarang.

<sup>49</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 143.

<sup>50</sup> Faitullah, *Analisis Pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA, Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen Dan Bisnis, vol. 14, no. 3 (2016): 22.

<sup>51</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), 167.

<sup>52</sup> Hery, *Analisis Laporan keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: Grasindo, 2016), 193.

*Equity* menurut Mia Lasmi Wardiyah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri agar menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.<sup>53</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Lidya Agustina dan Sany Noviri tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham (Studi Pada Indeks LQ45 Tahun 2010). Berdasarkan uji F bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada taraf signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $30,359 > 2,83$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan Tingkat Suku Bunga SBI secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham.<sup>54</sup> Maka demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub> : Diduga *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2018.**

---

<sup>53</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 143.

<sup>54</sup> Lidya Agustina dan Sany Noviri, *Pengaruh ROA, EPS dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham (Studi pada Indeks LQ45 Tahun 2010)*, *Jurnal Akuntansi*, vol. 5, no. 1 (2013): 17-18.